

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan menurut Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara<sup>1</sup>.

Pendidikan bagi manusia ialah sebagai proses belajar dalam menuju kedewasaan dan kematangan dalam berfikir dan bertindak. Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok dalam proses pendidikan. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses pembelajaran yang berlangsung. Pelaksanaan proses pembelajaran yang baik harus memperhatikan sisi siswa sebagai subjek belajar, terutama yang berhubungan dengan motivasi dan keaktifan siswa.

Motivasi adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau daya penggerak dari subjek untuk melakukan suatu perbuatan dalam suatu tujuan<sup>2</sup>. Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar, sehingga hasil belajar pada

<sup>1</sup> Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, (Bandung, Fokus Media, 2009), h. 2

<sup>2</sup> Sardirman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Raja Grafindo 2004), h. 71



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar meningkat<sup>3</sup>. Motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberikan dorongan kepada makhluk untuk bertindak laku mencapai tujuan<sup>4</sup>.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan diatas dapatlah dipahami bahwa motivasi dapat mendorong siswa untuk belajar dengan baik. Oleh karena itu motivasi adalah hal penting pada pembelajaran, karena siswa yang tidak memiliki motivasi belajar akan sulit untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar adalah berfungsinya semua alat pada diri siswa dalam proses pembelajaran. Terutama pikiran, pandangan, penglihatan, tangan dan lain-lainnya yang digunakan dalam proses pembelajaran<sup>5</sup>. Maka guru disini harus selalu mengupayakan agar para siswanya aktif baik jasmani maupun rohaninnya.

Keaktifan belajar siswa dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai proses pembinaan pengetahuan baru. Oleh karena itu siswa harus dituntut untuk berfikir menyelesaikan masalah, mengeluarkan ide dan membuat keputusan yang bijaksana dalam menghadapi berbagai tantangan. Yang mana keaktifan siswa dalam belajar meliputi aktif jasmani, seperti penginderaan, pendengaran, penglihatan ataupun melakukan keterampilan jasmaniah.

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2000) h. 119.

<sup>4</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2012) h. 205

<sup>5</sup> Mihibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, ( Bandung, Remaja Rosdakarya, 2010)h. 99

Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat tergantung dari pemanfaatan potensi yang dimiliki siswa itu sendiri. Oleh karena itu, keaktifan siswa dalam menjalani proses belajar mengajar merupakan salah satu kunci keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Siswa akan aktif dalam kegiatan belajarnya bila ada motivasi, baik itu motivasi ekstrinsik maupun intrinsik<sup>6</sup>. Sebagaimana di SMPN 10 Pekanbaru penulis mendapati para guru senantiasa memotivasi siswa, baik pada awal pembelajaran pendidikan agama Islam maupun setiap berlangsungnya proses pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas dan pihak sekolah memfasilitasi pembelajaran siswa dengan pengadaan sarana-sarana yang memotivasi belajar siswa.

Seharusnya adanya motivasi belajar siswa akan menghasilkan siswa yang aktif dalam pembelajaran. Tetapi yang penulis dapati menunjukkan ada kesenjangan antara teori dengan praktek, kesenjangan tersebut dapat terlihat dari adanya gejala-gejala yang muncul pada motivasi belajar diantaranya:

1. Sebagian siswa sudah menunjukkan minat dalam berbagai pemecahan masalah
2. Sebagian siswa tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan tugas.
3. Sebagian siswa dapat mempertahankan pendapatnya
4. Sebagian sudah mengumpulkan tugas tepat waktu

Selanjutnya peneliti juga menemukan gejala-gejala pada keaktifan belajar yang bertentangan dengan gejala-gejala motivasi belajar diatas diantaranya:

<sup>6</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta, Raja Grafindo, 2012)h. 111

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Sebagian siswa tidak mau bertanya atau mengungkapkan ide/pendapat ketika proses belajar mengajar
2. Sebagian siswa tidak mencatat hasil kesimpulan ketika proses belajar mengajar
3. Sebagian siswa hanya menerima informasi dari guru saja
4. Sebagian siswa tidak membaca materi pelajaran yang akan diajarkan oleh guru

Berdasarkan gejala diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 10 PEKANBARU.**

## B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalah pahaman terhadap makna judul penelitian ini, perlu diberikan penegasan istilah agar ada kesamaan pandangan dalam menelusuri judul kajian ini:

### 1. Pengaruh

Pengaruh adalah kekuatan yang ada atau timbul dari sesuatu, seperti orang, benda yang turut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang<sup>7</sup>.

### 2. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. pernyataan

<sup>7</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka 2002), h 849



tersebut dapat diartikan bahwa yang dimaksud tujuan adalah sesuatu yang berada di luar diri manusia sehingga kegiatan manusia lebih terarah karena seseorang akan berusaha lebih semangat dan giat dalam berbuat sesuatu<sup>8</sup>.

Motivasi belajar adalah dorongan Internal dan Eksternal pada siswa siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1). Adanya hasrat dan keinginan berhasil; 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; 4) adanya penghargaan dalam belajar; 5) adanya keinginan yang menarik dalam belajar; 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik<sup>9</sup>.

### 3. Keaktifan Belajar.

Keaktifan belajar merupakan suatu keadaan dimana siswa melakukan aktifitas belajar yang dapat menghasilkan perubahan nilai atau sikap positif pada diri siswa dalam proses pembelajaran<sup>10</sup>. Jadi yang dimaksud dengan keaktifan siswa dalam penelitian ini adalah kegiatan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung yang mencakup keaktifan jasmani dan rohani dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

<sup>8</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2013), h 8

<sup>9</sup> *Ibid*, h 23.

<sup>10</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2012), h. 379



#### 4. Siswa

Siswa atau peserta didik adalah salah satu komponen dalam pengajaran, di samping factor guru, tujuan, dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa siswa atau peserta didik adalah komponen yang terpenting di antara komponen lainnya. Pada dasarnya ia adalah unsur penentu dalam proses pembelajaran<sup>11</sup>

### C. Permasalahan

#### 1. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis perlu mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam penelitian, antara lain:

- a. Bagaimakah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Pekanbaru?
- b. Bagaimanakah keaktifan siswa belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Pekanbaru?
- c. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Pekanbaru ?

#### 2. Batasan Masalah

Mengingat tentang terbatasnya kemampuan penulis dalam hal pendanaan, dan waktu yang dibutuhkan tentang penjelasan yang luas

<sup>11</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*,( Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 99

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam penelitian ini serta agar lebih terarahnya penelitian ini, maka penulis membatasi masalah yang akan dibahas yaitu focus pada pengaruh motivasi belajar terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam kelas VII dan VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Pekanbaru

**3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah pokok penelitian sebagai berikut: Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Pekanbaru ?

**D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.****1. Tujuan Penelitian.**

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap keaktifan belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Pekanbaru

**2. Kegunaan Penelitian**

- a. Kegunaan Teoritis
  - 1) Dapat dijadikan dasar bagi penelitian penelitian selanjutnya.
  - 2) Dapat memperkuat teori berdasarkan data di lapangan bahwa motivasi belajar turut mempengaruhi keaktifan belajar siswa.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Memperluas dan menambah khazanah pemikiran tentang pendidikan khususnya pendidikan islam.
- b. Kegunaan Praktis
- 1) Dapat dijadikan bahan masukan bagi guru dan orang tua untuk lebih mengawasi kegiatan belajar anak sehingga memastikan bahwa anak belajar dengan aktif.
  - 2) Hasil penelitian ini merupakan salah satu syarat bagi penyelesaian perkuliahan di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama (S.Pd).